

Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang Berkebhinekaan Global di Dalam Kelas SMP Advent Remboken

Tio Jernita Sinaga^{a,1*}, Apeles Lexi Lonto^{b,2}, Julien Biringan^{c,3}

^{a,b,c}Universitan Negeri Manado, Kec. Tondano Selatan, Kab. Minahasa, Sulawesi Utara

Email: tiojernitasinaga894@gmail.com

*Corresponding Author: Tio Jernita Sinaga

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 15 Oktober 2025

Direvisi: 20 November 2025

Disetujui: 23 Desember 2025

Tersedia Daring: 1 Januari 2026

Kata Kunci:

Implementasi

Profil Pelajar Pancasila

Berbinekaan Global

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi berkebhinekaan global, dalam kegiatan pembelajaran di kelas SMP Advent Remboken. Penelitian difokuskan pada pentingnya penerapan dimensi berkebhinekaan global, bentuk implementasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran, serta pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari guru dan peserta didik yang kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi berkebhinekaan global memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, toleran, dan inklusif. Implementasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui integrasi nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan sikap saling menghargai, pelaksanaan kegiatan keagamaan, musyawarah kelas, kerja kelompok, serta pemberian teladan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari penerapan tersebut terlihat pada meningkatnya sikap toleransi peserta didik, kemampuan berkomunikasi di tengah keberagaman, tumbuhnya rasa tanggung jawab, serta kesadaran untuk menjaga keharmonisan di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, di antaranya keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki latar belakang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta perlunya penguatan konsistensi dalam pelaksanaan program.

ABSTRACT

Keywords:

Implementation

Pancasila Student Profile

Global Diversity

This study aims to examine the implementation of Strengthening the Pancasila Student Profile, especially in the global diversity dimension, in learning activities in the Remboken Adventist Junior High School classroom. The research focuses on the importance of applying the global diversity dimension, the form of implementation carried out in the learning process, and its influence on students' attitudes and behaviors. The method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data sources are obtained from teachers and students which are then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results of the study show that strengthening the Pancasila Student Profile in the global diversity dimension has an important role in creating a conducive, tolerant, and inclusive learning environment. The implementation of these values is carried out through the integration of Pancasila values in learning activities, habituation of mutual respect, the implementation of religious activities, class deliberations, group work, and the provision of examples by teachers in daily life.

The impact of the implementation can be seen in the increasing tolerance of students, the ability to communicate in the midst of diversity, the growth of a sense of responsibility, and awareness to maintain harmony in the school environment. However, this study also found several obstacles, including the limitation of educators who have a background in Pancasila and Citizenship Education and the need to strengthen consistency in program implementation.

©2026, Tio Jernita Siaga, Apeles Lexi Lonto, Julien Biringan
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghadirkan kebijakan Merdeka Belajar dengan menempatkan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai arah utama pembangunan karakter peserta didik, sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama. Keenam dimensi ini dirancang sebagai fondasi pembentukan peserta didik (Aulia Syifa Siti, 2024). Dengan demikian, P5 diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang berpengetahuan, berintegritas, dan memiliki kemampuan sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Di antara keenam dimensi tersebut, berkebhinekaan global memiliki posisi yang sangat penting. Dimensi ini menekankan kemampuan peserta didik untuk tetap memegang teguh identitas dan budaya lokalnya, sekaligus memiliki sikap terbuka serta menghargai keberagaman budaya lain (Firdayani, 2024). Konsep ini sejalan dengan gagasan global citizen, yaitu individu yang memiliki identitas kebangsaan yang kuat namun mampu berinteraksi secara positif dalam konteks global. Peserta didik yang memiliki karakter berkebhinekaan global diharapkan mampu menunjukkan toleransi terhadap perbedaan suku, agama, ras, bahasa, serta latar belakang sosial budaya lainnya (Hasanah, 2022).

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dapat terlihat melalui berbagai aktivitas di sekolah. Nilai ketakwaan, misalnya, diwujudkan melalui partisipasi dalam kegiatan ibadah atau pembinaan rohani (Istianah, 2024). Nilai gotong royong tercermin dalam kerja sama saat melaksanakan proyek atau kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Sikap mandiri dapat dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Kemampuan bernalar kritis tampak ketika siswa mampu menganalisis permasalahan secara logis, sedangkan kreativitas tercermin dari ide dan inovasi yang dihasilkan dalam proses pembelajaran (Oktaviani, 2023). Adapun dimensi berkebhinekaan global dapat diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun aktivitas kolaboratif di sekolah. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dipertemukan dengan berbagai latar belakang yang berbeda, sehingga mereka belajar menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi. Interaksi dalam keberagaman tersebut menjadi sarana penting untuk menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa perbedaan bukanlah penghalang, melainkan kekayaan yang perlu dirawat bersama (Kurniawaty, 2022).

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah. Beberapa siswa belum menunjukkan kurang khidmat dalam kegiatan ibadah, tidak menghargai pendapat teman saat musyawarah, kurang bekerja sama dalam diskusi kelompok, munculnya sikap etnosentrisme yang menganggap kelompok sendiri lebih unggul, hingga perilaku yang menunjukkan kesombongan atas kemampuan pribadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan karakter, khususnya dalam dimensi berkebhinekaan global, masih perlu ditingkatkan secara konsisten dan berkelanjutan (Lonto, 2025).

Berdasarkan berbagai fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang Berkebhinekaan Global di Dalam Kelas SMP Advent Remboken.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan serta tantangan dalam membentuk peserta didik yang toleran, berkarakter, dan siap hidup dalam masyarakat yang majemuk.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan. Data diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas di lingkungan sekolah sehingga hasil penelitian mencerminkan situasi yang sebenarnya (Purwanto, 2022). Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Meskipun demikian, pelaksanaan penelitian tetap mengacu pada pedoman wawancara dan observasi agar prosesnya terarah. Melalui observasi dan wawancara mendalam, peneliti berupaya memahami makna interaksi sosial serta menggali pandangan, pengalaman, dan nilai-nilai yang dimiliki responden.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara di SMP Advent Remboken, peneliti selanjutnya melakukan analisis dan pemaparan terhadap temuan penelitian tersebut. Pembahasan difokuskan pada indikator yang telah ditentukan sebelumnya, yakni indikator Implementasi Profil Pelajar Pancasila serta indikator Berkebhinekaan Global. Uraian pembahasan mengenai kedua indikator tersebut disajikan sebagai berikut.

a. Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Advent Remboken

Menurut Idhom (2022), Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi karakter utama yang menjadi arah pembentukan peserta didik. Dimensi pertama adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dimensi ini menjadi fondasi etika dan spiritual dalam pembentukan kepribadian siswa. Penanaman nilai keimanan dilakukan melalui penguatan keyakinan yang diwujudkan dalam perilaku nyata, seperti kejujuran, kepedulian, kasih sayang, serta tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Dimensi kedua adalah berkebhinekaan global, yaitu kemampuan peserta didik untuk menghargai keberagaman budaya, suku, agama, dan latar belakang lainnya, baik di tingkat nasional maupun global. Selain menumbuhkan rasa cinta tanah air, dimensi ini juga menekankan pentingnya kemampuan berinteraksi secara santun, terbuka, dan produktif dalam masyarakat yang majemuk.

Dimensi ketiga, gotong royong, mencerminkan identitas bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi kebersamaan. Nilai ini diwujudkan melalui sikap solidaritas, kepedulian, serta kemampuan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Dimensi keempat adalah mandiri, yang mengarah pada kemampuan peserta didik dalam mengelola diri, mengambil tanggung jawab atas proses dan hasil belajar, serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan tantangan di lingkungan sekitarnya.

Dimensi kelima adalah kreatif, yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan baru, menemukan solusi inovatif, serta menghasilkan karya yang bermanfaat. Peserta didik didorong untuk berpikir dari berbagai sudut pandang dan menciptakan sesuatu yang bernilai bagi diri sendiri maupun lingkungan.

Dimensi keenam adalah bernalar kritis, yang menuntut peserta didik untuk mampu mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis informasi secara objektif dan sistematis

berdasarkan bukti. Kemampuan ini penting agar siswa dapat mengambil keputusan secara logis dan tepat. Dalam praktiknya, implementasi keenam dimensi tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah. Nilai-nilai luhur yang ditanamkan mulai terinternalisasi, terlihat dari meningkatnya sikap saling menghargai keyakinan teman, menjaga toleransi, serta memelihara kerukunan. Siswa juga menunjukkan kemandirian dalam belajar dan tanggung jawab terhadap tugasnya, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan bersama seperti menjaga kebersihan sekolah. Keterlibatan dalam kegiatan organisasi, misalnya pemilihan OSIS, memperlihatkan berkembangnya jiwa kepemimpinan dan kesadaran berdemokrasi (Wijayanti, 2023).

Secara spiritual, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pemberian kesempatan menjalankan ibadah, serta keteladanan guru dalam menunjukkan akhlak mulia semakin memperkuat dimensi keimanan dan ketakwaan. Guru berperan penting sebagai model perilaku dalam menanamkan sikap hormat, tolong-menolong, dan menghargai sesama. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Advent Remboken, penguatan Profil Pelajar Pancasila telah dilaksanakan secara terintegrasi dalam kurikulum, budaya sekolah, serta kegiatan kokurikuler. Sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila maupun pendekatan lintas mata pelajaran. Upaya ini dinilai efektif karena masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan jati diri, sehingga penanaman nilai pada tahap ini berkontribusi besar terhadap pembentukan pola pikir dan perilaku yang berlandaskan ideologi negara (Zuhriyah, 2023). Dengan demikian, penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang berkarakter, bermoral, cinta tanah air, serta mampu menjaga eksistensi Pancasila sebagai dasar negara. Melalui proses pembiasaan yang konsisten dan dukungan seluruh warga sekolah, diharapkan terbentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara karakter dan sosial.

b. Penguatan Berkebhinekaan Global di SMP Advent Remboken

Berkebhinekaan global dimaknai sebagai kemampuan individu untuk menghormati, menerima, serta menghargai berbagai bentuk perbedaan, baik yang berkaitan dengan suku, agama, ras, budaya, maupun bahasa. Selain itu, konsep ini juga menekankan kemampuan untuk berinteraksi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang majemuk. Dalam pandangan Suarta dan Putu (2023), berkebhinekaan global merujuk pada kecakapan hidup secara harmonis dan produktif di tengah keberagaman, baik dalam lingkup nasional maupun internasional, tanpa kehilangan identitas pribadi maupun jati diri kebangsaan. Dengan kata lain, menjadi bagian dari masyarakat global berarti mampu mengapresiasi budaya lokal sekaligus terbuka terhadap budaya dunia. Dalam konteks Profil Pelajar Pancasila, dimensi berkebhinekaan global tercermin pada kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara setara dalam situasi lintas budaya. Mereka diharapkan mampu membangun interaksi yang dilandasi kesadaran, pemahaman, penerimaan, serta penghargaan terhadap keunikan setiap budaya. Selain itu, pelajar juga dituntut memiliki kemampuan reflektif dalam menyikapi pengalaman keberagaman dengan memanfaatkan wawasan multikultural yang dimiliki. Tidak hanya berhenti pada pemahaman, mereka juga menunjukkan tanggung jawab sosial melalui partisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang adil, damai, dan inklusif, baik di tingkat lokal maupun global (Setyaningsih, 2022).

Hasil wawancara yang dilakukan di SMP Advent Remboken menunjukkan bahwa penanaman sikap menghormati keberagaman menjadi perhatian penting sekolah. Upaya tersebut dilakukan tanpa menghilangkan identitas budaya masing-masing peserta didik. Temuan ini sejalan dengan kerangka teori penelitian yang menekankan penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila serta implementasi dimensi berkebhinekaan global, yang

mencakup nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, kemandirian, kemampuan bernalar kritis, kreativitas, penghargaan terhadap budaya, keterampilan komunikasi, serta tanggung jawab dalam menyikapi keberagaman.

Melalui penanaman keenam dimensi tersebut, siswa diharapkan memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai perbedaan di lingkungan sekolah, seperti perbedaan agama, suku, ras, dan latar belakang sosial. Dengan demikian, penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi landasan penting dalam membentuk pemahaman yang kokoh agar keberagaman tidak menjadi sumber konflik, melainkan menjadi kekuatan dalam membangun kebersamaan. Secara lebih luas, penguatan dimensi berkebhinekaan global di SMP Advent Remboken memberikan dampak yang signifikan bagi siswa maupun lingkungan sekolah. Implementasi nilai-nilai kebhinekaan tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya saling menghormati, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial sekolah dengan meminimalkan potensi gesekan akibat perbedaan. Siswa juga terlatih untuk berkomunikasi secara empatik dan setara dalam konteks lintas budaya, suatu kompetensi yang relevan di era globalisasi (Rahmi, 2025).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan struktural. SMP Advent Remboken masih menghadapi keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki latar belakang khusus di bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dalam praktiknya, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sarat dengan nilai kebangsaan justru diampu oleh guru dari bidang lain, yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan ketersediaan sumber daya manusia yang sesuai dengan kompetensi bidangnya.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi berkebhinekaan global, memiliki kontribusi yang signifikan dalam kehidupan sekolah. Penerapan nilai-nilai tersebut berpengaruh terhadap terciptanya suasana belajar yang lebih tertib, nyaman, serta mendorong proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Dalam praktiknya, pelaksanaan dimensi berkebhinekaan global belum sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Berbagai tantangan masih ditemui, baik yang berkaitan dengan kesiapan dan pemahaman guru, karakter serta latar belakang siswa yang beragam, maupun dukungan dari sistem serta kebijakan sekolah. Untuk menghadapi kendala tersebut, guru bersama pihak sekolah melakukan sejumlah upaya strategis. Langkah-langkah yang ditempuh antara lain mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran, membangun komunikasi dan pendekatan yang lebih personal dengan siswa, serta memberikan contoh sikap yang mencerminkan nilai toleransi. Selain itu, sekolah berusaha menumbuhkan budaya saling menghargai perbedaan baik budaya, suku, ras, maupun agama serta melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan keagamaan sebagai wujud penguatan sikap kebersamaan dan toleransi.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dirumuskan, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pihak sekolah, diperlukan upaya yang lebih optimal dalam menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama dimensi berkebhinekaan global. Komitmen dan kerja sama seluruh warga sekolah—mulai dari kepala sekolah hingga guru—sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter

siswa agar mampu menghargai keberagaman di tengah perkembangan global yang semakin pesat.

- b. Bagi peneliti berikutnya, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan kajian lanjutan yang lebih mendalam mengenai penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam membangun sikap toleran dan apresiatif terhadap keberagaman di lingkungan pendidikan.
- c. Bagi para pendidik, penting untuk secara konsisten menginternalisasikan nilai-nilai berkebhinekaan global dalam setiap proses pembelajaran. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui pembiasaan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, serta menanamkan kesadaran kepada siswa untuk menerima dan merayakan keberagaman budaya yang ada di sekolah.

5. Daftar Pustaka

- Aulia, Syifa Siti. "Persepsi tentang Kebinekaan Global Warga Negara: Penelitian pada Mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 9.1 (2024): 139-150.
- Firdayani, Mei Bunga, et al. "Strategi Guru PPKn dalam mengembangkan dimensi berkebhinekaan global Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn." *Journal of Education, Cultural and Politics* 4.2 (2024): 495-507.
- Hasanah, Afis Hafifah, Muhammad Mona Adha, and Ana Mentari. "Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah." *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2.10 (2022): 6-14.
- Istianah, Anif, et al. "Peran pendidikan kebhinekaan dalam pendidikan kewarganegaraan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang damai." *Jurnal moral kemasyarakatan* 9.1 (2024): 15-29.
- Kurniawaty, Imas, Aiman Faiz, and Purwati Purwati. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.4 (2022): 5170-5175.
- Lonto, L., Rorimpandey, W. H., Wua, T. D., & Biringan, J. (2025). *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran PPKn*. Naluri Edukasi Press, 1(1), 1-211.
- Oktaviani, Azra, Teguh Prasetyo, and Dedeh Sumarni. "Implementasi Pembiasaan Profil Pelajar Pancasila pada Aspek Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Teaching and Learning* 2.4 (2023): 538-548.
- Parta, Ida Bagus Made Wisnu, and I. Gusti Ayu Putu Istri Aryasuari. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Satua Bali: Membentuk Karakter dan Moderasi Beragama Pada Anak." *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 9.1 (2025): 95-117.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pedagogy* 15.2 (2022): 76-87.
- Rahmi, Putri Aulia, et al. "Dampak Globalisasi Terhadap Pancasila Sebagai Sistem Etis Berdasarkan HAM di Indonesia." *Regulate: Jurnal Ilmu Pendidikan, Hukum dan Bisnis* 2.2 (2025): 95-100.
- Setiyaningsih, Suci, and Wiryanto Wiryanto. "Peran guru sebagai aplikator profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8.4 (2022).

Suryaningsih, Tri, Arifin Maksum, and Arita Marini. "Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar." *Dwija Cendekia : Jurnal Riset Pedagogik* 7.3 (2023).

Wijayanti, Deni Nur, and Achmad Muthali'in. "Penguatan dimensi berkebinekaan global profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan." *Educatio* 18.1 (2023): 172-184.

Zuhriyah, Ita Yuniastuti, M. Subandow, and Hari Karyono. "Pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi di SMA Negeri 4 Probolinggo." *PeTeKa* 6.2(2023):319-328.